

BAB II LANDASAN TEORI

A. Program Baca Tulis Qur'an (BTQ)

1. Pengertian Program Baca Tulis Qur'an (BTQ)

Menurut Suharsimi dan Cipi Safruddin ada dua pengertian untuk istilah “program”, yaitu pengertian secara khusus dan umum. Menurut pengertian secara umum, program dapat diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan seseorang dikemudian hari. Sedangkan pengertian secara khusus program bermakna suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan dan terjadi dalam satu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama. Pengertian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan.¹

Selanjutnya pengertian Baca Tulis Qur'an (BTQ). Kata baca atau tilawah mengandung makna mengikuti (membaca) apa adanya baik secara fisik atau membaca apa adanya sesuai dengan aturan bacaan yang baik dan benar.² Meskipun membaca di sini yang dimaksudkan adalah membaca tulisan, akan tetapi dalam kegiatan membaca kita akan melibatkan banyak aspek diantaranya yaitu *to think* (berpikir), *to feel* (merasakan), dan juga *to act* (bertindak melaksanakan hal-hal yang baik dan bermanfaat

¹Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2004), 2–3.

²Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan* (Bandung: Nuansa, 2003), 124.

sebagaimana yang dianjurkan).³ Sedangkan kata tulis berarti batu, maksudnya batu tempat menulis. Kemudian kata tulis ditambah dengan akhiran –an menjadi tulisan, maka tulisan berarti hasil tulisan.⁴ Al-Qur'an berarti kalamullah, firman Allah, atau perkataan Allah. Maksudnya adalah kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan atau diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir serta membacanya adalah ibadah.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa program Baca Tulis Qur'an (BTQ) adalah suatu rangkaian kegiatan mendidik, mengajar, membimbing dan melatih peserta didik untuk membaca dan menulis bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid yang dilakukan secara berkesinambungan yang melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakannya.

2. Tujuan Program Baca Tulis Qur'an

Di dalam buku petunjuk teknis dan pedoman pembinaan Baca Tulis Qur'an dinyatakan bahwa tujuan program Baca Tulis Qur'an adalah menyiapkan peserta didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, target operasionalnya meliputi: (1) target jangka pendek (1-2 tahun), yaitu peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, peserta didik mampu melakukan shalat dengan baik dan hafal beberapa surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa sehari-hari. (2) target jangka panjang (3-4 tahun), yaitu

³Hernowo, *Quantum Reading: Cara Cepat Nan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca* (Bandung: Kaifa, 2015), 55.

⁴Nuryamin, "Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Tafsir Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar," *Lentera Pendidikan* 18, no. 1 (2015): 59–60.

⁵Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 1.

peserta didik mampu mengkhatamkan Al-Qur'an 30 juz dan mampu menjadikan dirinya sebagai teladan bagi teman segenerasi.⁶

Jadi tujuan dilaksanakan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) adalah 1) untuk membantu peserta didik yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai makhorijul huruf dan kaidah-kaidah ilmu tajwid serta dapat menulis huruf Al-Qur'an dengan benar dan rapi), 2) untuk meningkatkan lulusan yang berkualitas, berakhlaqul karimah dan membuat anak terdorong untuk selalu membaca Al-Qur'an.

3. Macam-macam Metode BTQ di Indonesia

Dalam mengajarkan BTQ harus menggunakan metode. Dengan menggunakan metode yang tepat akan menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan merata bagi peserta didik. Metode-metode pembelajaran BTQ telah banyak berkembang di Indonesia sejak lama. Dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dikenal dengan beberapa metode, antara lain metode Bagdadiyah, Iqra', Qira'ati, Yanbu'a, Ummi, Al-Bayan, dan lainnya.

a. Metode Bagdadiyah

Metode Bagdadiyah berasal dari Baghdad-Irak, sampai saat ini dianggap sebagai metode tertua yang dalam proses belajarnya mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara membaca dengan tartil (jelas dan tepat).

b. Metode Iqra'

Model pengajaran yang digunakan metode ini terutama, dengan Cara Belajar Santri Aktif (CBSA) dimana guru tak lebih sebagai penyimak, bukan penuntun bacaan. Kedua, dengan cara privat, yaitu guru menyimak siswa demi siswa. Ketiga, asistensi dalam artian jika tenaga guru tidak mencukupi,

⁶Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, 121.

siswa yang mahir bisa turut membantu mengajar siswa lainnya.

c. Metode Qira'ati

Metode Qira'ati yang terdiri dari 6 jilid ini menawarkan pengajaran yang sistematis dan mendetail. Metode ini disusun agar sedapat mungkin mudah dipelajari dan digemari siswa, dengan orientasi bacaan tartil. Cara pengajarannya adalah dengan mujawwad murattal (mengajarkan tajwid dan cara baca tartil).

d. Metode Yanbu'a

Metode ini timbul dari usulan dan dorongan alumni pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok, disamping usulan dari masyarakat luas juga dari Lembaga Pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Metode yanbu'a adalah penyempurnaan dari metode sebelumnya karena materi yang di kandung setiap juz/jilid tidak sama dengan kitab yang lama, urutan pelajarannya berbeda ada pengurangan serta penambahan materi.⁷

e. Metode Ummi

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempratekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Tujuan metode Ummi adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang secara manajemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa yang lulus sekolah mereka dipastikan dapat membaca Alquran dengan tartil.

f. Metode Al-Bayan

Metode ini terdiri dari satu jilid saja, dan ditulis dalam buku setebal 71 halaman. Awalnya, penemuan itu dinamai metode insan. Setelah dievaluasi, metodenya didapatkan akhirnya namanya

⁷Adri Efferi, *Materi Dan Pembelajaran Qur'an Hadis MTs-MA* (Kudus: Buku Daros, 2009), 40–47.

diubah menjadi metode Al-Bayan. Dengan belajar enam bulan, siswa diharapkan mampu melafalkan ayat Al-Qur'an secara baik.

4. Keterkaitan Program BTQ Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan.⁸ Sedangkan program Baca Tulis Qur'an (BTQ) adalah suatu rangkaian kegiatan membimbing siswa untuk membaca dan menulis bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid yang dilakukan secara berkesinambungan yang melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakannya.

Kualitas suatu program dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila siswa terlibat aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses kegiatan program. Sedangkan dari segi hasil, bisa dikatakan efektif apabila terjadi perubahan perilaku positif pada diri siswa.⁹ Jadi program BTQ akan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata lain “*movere*” yang berarti dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Kata “*movere*” dalam bahasa Inggris, sering disepadankan dengan “*motivation*” yang berarti pemberian motif, penimbulkan motif, atau hal yang menimbulkan dorongan

⁸Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, 2–3.

⁹Nur Hafidhotul Hasanah, “Efektifitas Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Siswa Kelas VII MTs N Sumberagung Jetis Bantul,” *Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2013): 60–61.

atau keadaan.¹⁰ Menurut Thomas M. Risk yang dikutip oleh Zakiyah Daradjat dkk., mengemukakan bahwa motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar.¹¹

Adapun menurut Mc Donald yang dikutip Kompri, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif (perasaan) dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Oleh karena itu seseorang yang mempunyai tujuan dalam aktivitasnya, maka orang tersebut mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat ia lakukan.¹²

Adapula menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, bahwa motivasi merupakan faktor *inner* (batin) yang berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar.¹³

Sedangkan belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru, sebagai hasil dari pengalaman dan latihan individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁴ Dengan demikian, belajar merupakan proses untuk mengubah tingkah laku seseorang yang belajar melalui latihan-latihan.

Menurut Cronbach sebagaimana yang dikutip Kompri di dalam bukunya menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Selanjutnya ada yang mendefinisikan, belajar adalah berubah. Maksudnya belajar berarti usaha

¹⁰Euis Karwati, *Manajemen Kelas (Classroom Management)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 165.

¹¹Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 140.

¹²Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 229.

¹³Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 291.

¹⁴Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 61.

mengubah tingkah laku, jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, minat, watak dan penyesuaian diri.¹⁵

Adapun menurut Hamalik, motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar peserta didik. Belajar tanpa adanya motivasi akan sangat sulit untuk berhasil, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar maka ia tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat yang lain selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.¹⁶

Sesuai dengan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang peserta didik secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh dan bersemangat. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi, karena dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan.

2. Macam-macam Motivasi Belajar

Dalam dunia pendidikan kita mengenal ada dua macam motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Berikut ini penjelasan kedua macam motivasi belajar tersebut:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada rangsangan atau bantuan orang lain.¹⁷ Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya, sebab ia

¹⁵Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, 218.

¹⁶Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, 231.

¹⁷Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 152.

rajin mencari buku untuk dibacanya. Contoh lain yang lebih konkret yaitu, peserta didik itu belajar karena betul-betul ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau keterampilan supaya mampu berubah tingkah lakunya, tidak karena tujuan yang lain.

Perlu ditegaskan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Jadi memang motivasi intrinsik itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan yang mendasar.¹⁸

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan dari orang lain.¹⁹ Sebagai contoh seseorang itu belajar karena tahu besok paginya akan ada ujian, dengan harapan mendapat nilai baik, sehingga akan dipuji oleh teman-temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah.

Akan tetapi perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting.²⁰ Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, sebab motivasi ekstrinsik diperlukan di sekolah. Karena kemungkinan pembelajaran di sekolah tidak semua menarik minat atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kalau keadaan seperti ini artinya pendidik harus berusaha membangkitkan motivasi belajar peserta didik sesuai

¹⁸Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 89–90.

¹⁹Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, 152.

²⁰Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 91.

dengan keadaan peserta didik itu sendiri. Sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.²¹

3. Dimensi Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar, peranan motivasi yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh beberapa kesulitan. Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan membuat peserta didik merasa optimis dalam mengerjakan setiap apa yang dipelajarinya.

Menilai motivasi pada peserta didik diperlukan dimensi pengukuran. Menurut Aritonang, motivasi belajar meliputi beberapa dimensi²², yaitu:

a. Ketekunan dalam belajar

Suatu keadaan dimana individu memiliki suatu perilaku yang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tujuan yang akan dicapainya.

b. Ulet dalam menghadapi kesulitan

Kesulitan dan hambatan dalam kegiatan belajar pasti ada dan tidak dapat dihindarkan. Seorang peserta didik yang memiliki kegigihan dalam menghadapi masalah dalam belajarnya, maka akan dapat keluar dari permasalahan belajar.

c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar

Peserta didik dalam meraih tujuan belajarnya harus memiliki minat yang kuat karena dengan memiliki minat yang kuat sudah pasti peserta didik tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk meraih dan mengejar tujuan belajarnya.

Ketajaman dan perhatian dalam belajar dapat digambarkan sebagai usaha peserta didik dalam berkonsentrasi dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tujuan belajar yang telah direncanakan.

²¹Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Proses Pembelajaran*, 113.

²²Keke T. Aritonang, "Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Penabur* no.07 (2008): 14.

d. Berprestasi dalam belajar

Kesuksesan dan keberhasilan dari suatu tujuan belajar banyak dilihat dari hasil belajarnya yakni prestasi belajar. Prestasi belajar yang tinggi dapat diraih jika seseorang memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga seseorang tersebut akan selalu berusaha dan tidak mudah puas dengan hasil belajarnya dan senantiasa berusaha meraih prestasi belajar.

e. Mandiri dalam belajar

Kemandirian dalam belajar sangatlah penting karena dengan kemandirian seseorang akan selalu berusaha secara individu dan tidak selalu bergantung kepada orang lain.

Adapun indikator yang dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar yakni sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita di masa yang akan datang, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.²³

4. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam proses belajar motivasi dapat tumbuh, hilang atau berubah dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu sebagai berikut:

a. Cita-cita atau Aspirasi

Cita-cita atau aspirasi merupakan target yang ingin dicapai. Penentuan target ini tidak sama bagi semua peserta didik. Aspirasi bisa bersifat positif dan negatif. Ada peserta didik yang menunjukkan keinginan untuk mendapatkan keberhasilan, tetapi ada juga sebaliknya. Jadi taraf keberhasilan biasanya ditentukan oleh peserta didik.

b. Kemampuan Belajar

Dalam kemampuan belajar, taraf perkembangan berpikir peserta didik menjadi

²³Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 23.

ukuran. Jadi peserta didik yang mempunyai kemampuan belajar tinggi biasanya lebih termotivasi dalam belajar.²⁴

c. Kondisi Peserta Didik

Kondisi peserta didik bisa dilihat dari fisik dan psikis. Jika kondisi fisik sedang kelelahan, maka akan cenderung memiliki motivasi yang rendah untuk belajar atau melakukan berbagai aktivitas. Sementara, jika kondisi fisik sehat dan segar bugar maka akan cenderung memiliki motivasi yang tinggi. Selain kondisi fisik, maka dapat juga diamati dari kondisi psikis. Hal ini dapat terlihat jika seseorang kondisi psikisnya sedang tidak bagus misalnya sedang stress maka motivasi belajar juga akan menurun tetapi sebaliknya jika kondisi psikologis dalam keadaan bagus, gembira, atau menyenangkan maka motivasinya akan tinggi.

d. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan peserta didik sebagai faktor yang mempengaruhi motivasi dapat diamati dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang mengelilingi peserta didik. Misalnya, lingkungan fisik yang tidak nyaman untuk belajar akan berdampak pada menurunnya motivasi belajar. Selain itu, lingkungan sosial juga berpengaruh terhadap rendahnya motivasi belajar tetapi jika sebaliknya maka akan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar.

e. Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar

Faktor dinamisasi belajar juga mempengaruhi motivasi. Hal ini dapat diamati pada sejauh mana upaya pemberian motivasi tersebut dilakukan, bagaimana juga dengan bahan pelajaran, alat bantu belajar, suasana belajar, dan sebagainya yang dapat mendinamisasi proses pembelajaran. Makin dinamis suasana belajar maka cenderung akan semakin

²⁴Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, 292.

member motivasi yang kuat dalam proses pembelajaran.²⁵

f. Upaya Guru Membelajarkan Peserta Didik

Guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan peserta didik mulai dari penguasaan materi sampai dengan mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Upaya tersebut berorientasi pada kepentingan siswa yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar.²⁶

5. Keterkaitan Motivasi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi adalah suatu rangkaian usaha berbentuk kekuatan yang berfungsi mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan.²⁷

Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik lagi dan mencapai hasil yang ingin dicapai dengan maksimal.²⁸ Tujuan dan hasil yang ditimbulkan oleh adanya motivasi dalam belajar ada bermacam-macam, tergantung tujuan apa yang ingin diraih oleh siswa tersebut. Dalam penelitian ini, hasil atau tujuan yang dimaksud adalah hasil kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

C. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari akar kata “mampu”, yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu. Kemudian mendapatkan imbuhan awalan “Ke-” dan akhiran “-an” menjadi satu kata

²⁵Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 54–55.

²⁶Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, 293.

²⁷Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, 2–4.

²⁸Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran* (Jakarta: Delia Press, 2004), 42.

“Kemampuan” yang memiliki arti kesanggupan, kecakapan atau kekuatan.²⁹

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.³⁰ Membaca juga merupakan salah satu perangkat yang sangat penting untuk memperoleh berbagai jenis ilmu dan pengetahuan, serta mengambil manfaat dan informasi dari berbagai hasil karya orang-orang terdahulu sampai sekarang. Artinya membaca itu suatu perkara yang akan selalu hidup dan diperlukan, karena salah satu anugerah yang sangat agung dari Allah SWT yang dikaruniakan kepada kita adalah kemampuan membaca.³¹

Dalam ajaran Islam membaca yang terpenting adalah membaca sesuatu yang bermanfaat baik dunia maupun akhirat. Dan membaca yang sangat dianjurkan serta diperintahkan oleh Allah adalah membaca Al-Qur’an. Membaca Al-Qur’an secara harfiah berarti melafalkan, mengujarkan, atau membunyikan huruf-huruf Al-Qur’an itu sesuai dengan bunyi yang dilambangkan oleh huruf-huruf itu dan sesuai dengan hukum bacaannya.³² Sebagai manusia yang beragama, selalu dituntut untuk senantiasa membaca dalam arti membaca ayat-ayat atau tanda-tanda kebesaran Allah dimuka bumi ini. Bahkan ayat-ayat Al-Qur’an sendiri yang pertama kali diturunkan adalah perintah kepada umat manusia untuk membaca dan menulis.

Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca Al-Qur’an. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur’an adalah kesanggupan atau kemampuan seseorang dalam melafalkan apa yang tertulis dalam Al-

²⁹W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2011), 742.

³⁰Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 1.

³¹Raghib As-Sirjani dan Amir Al-Madari, *Spiritual Reading: Hidup Lebih Bermakna dengan Membaca* (Solo: Aqwan, 2007), 68–69.

³²Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur’an*, 209.

Qur'an serta memahami isi yang terkandung di dalamnya. Jadi kemampuan membaca yang baik dan benar itu tidak boleh meninggalkan kaidah-kaidah ilmu tajwid dan membacanya dengan tartil.

2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Sesuai dengan arti Al-Qur'an secara etimologi adalah bacaan karena Al-Qur'an diturunkan memang untuk dibaca. Banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukkan dirinya untuk membaca Al-Qur'an. Diantara keutamaan membaca Al-Qur'an antara lain:³³

a. Menjadi manusia yang terbaik

Orang yang membaca Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia diatas bumi ini yang lebih baik daripada orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Dengan demikian, profesi pengajar Al-Qur'an adalah profesi yang terbaik diantara sekian banyak profesi. Hadist Nabi yang diriwayatkan dari Utsman, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an"* (HR. Al-Bukhari)

b. Mendapat kenikmatan tersendiri

Membaca Al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya, tidak akan bosan sepanjang malam dan siang.

c. Derajat yang tinggi

Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin yang harum lahir dan batin, maksudnya adalah orang tersebut mendapat derajat yang tinggi baik disisi Allah maupun disisi manusia.

³³Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash* (Jakarta: Amzah, 2013), 55–59.

d. Bersama para malaikat

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan fasih dan mengamalkannya, akan bersama dengan para malaikat yang mana sangat dekat dengan Allah. Sehingga segala do'a dan hajatnya akan dikabulkan oleh Allah.

e. Syafa'at Al-Qur'an

Al-Qur'an akan memberikan syafa'at bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan baik, serta memperhatikan adab-adabnya. Diantaranya yaitu merenungkan makna-maknanya dan mengamalkannya. Maksud dari syafa'at adalah memohon pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang ia lakukan.

f. Kebaikan membaca Al-Qur'an

Seseorang yang membaca Al-Qur'an mendapat pahala yang berlipat ganda, satu huruf diberi pahala sepuluh kebaikan.

g. Keberkahan Al-Qur'an

Orang yang membaca Al-Qur'an, baik dengan hafalan maupun dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya bagaikan sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal maksudnya adalah faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik dari dalam peserta didik itu sendiri. Faktor internal meliputi 2 aspek, yakni:

1) Aspek fisiologis

Kondisi fisiologis peserta didik apabila dalam keadaan sehat dan segar jasmaninya maka akan bisa belajar dengan maksimal. Jadi tingkat kesehatan indra pendengar dan indra penglihat sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik

dalam menyerap informasi dan pengetahuan, termasuk kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Tetapi apabila daya pendengaran dan penglihatan peserta didik terganggu akibatnya proses informasi yang diperoleh peserta didik terhambat.

2) Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Aspek psikologis meliputi: intelegensi/kecerdasan, motivasi belajar, minat baca, dan sikap peserta didik.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang timbul dari luar diri peserta didik. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an secara umum terdiri dari dua macam, yakni:

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi adalah orang tua dan keluarga. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketenangan keluarga, dan letak geografis rumah, semua dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap proses belajar peserta didik. Yang termasuk lingkungan sosial adalah guru, teman bermain, kurikulum sekolah dan lingkungan masyarakat.

2) Lingkungan nonsosial

Lingkungan nonsosial merupakan lingkungan sekitar peserta didik yang berupa benda fisik seperti gedung sekolah, letak geografis rumah peserta didik, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar. Semua ini dipandang turut menentukan kemampuan membaca Al-Qur'an. Misalnya rumah yang sempit dan berantakan atau perkampungan yang terlalu padat penduduk serta tidak memiliki sarana belajar, hal ini akan membuat peserta

didik malas belajar dan akhirnya berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.³⁴

4. Aspek Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Adapun yang menjadi aspek untuk menilai seseorang dalam membaca Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

a. Ketepatan pada tajwid

Tajwid menurut bahasa berarti memperbaiki/memperindah. Sedangkan menurut istilah tajwid artinya mengeluarkan bacaan pada tiap-tiap huruf dari makhrojnya dan memberikan huruf-huruf tersebut hak dan mustahaknya.³⁵ Dengan demikian ketepatan pada tajwid dapat diukur dengan benar dan tidaknya pelafalan huruf-huruf Al-Qur'an yang berkaitan dengan tempat berhenti, panjang pendeknya bacaan huruf, dan lain sebagainya.

Tajwid sebagai suatu disiplin ilmu mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pengucapan huruf-huruf dari makhrajnya, di samping juga harus diperhatikan hubungan setiap huruf dengan yang sebelum dan sesudahnya dalam cara pengucapannya. Oleh karena itu tajwid tidak dapat diperoleh hanya sekedar dipelajari saja, namun harus melalui latihan dan praktek menirukan orang yang baik bacaannya.³⁶

Para ulama' telah sepakat bahwa mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid hukumnya fardhu 'ain. Untuk itu setiap orang yang akan

³⁴Aquami, "Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang," *Jurnal Ilmiah PGMI* 3, no. 1 (2017): 81–82.

³⁵Abu Najibulloh Saiful Bahri Al Goromy, *Pedoman Ilmu Tajwid Riwayat Hafis* (Blitar: Pon Pes Nurul Iman, 2013), 2.

³⁶Abu Najibulloh, *Pedoman Ilmu Tajwid*, 8.

membaca Al-Qur'an harus mengetahui dan memperhatikan kaidah tajwid.³⁷

b. Makharijul Huruf

Makhraj secara bahasa berarti tempat keluar. Secara istilah makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf dan pembeda antara satu huruf dengan huruf lainnya.³⁸ Makharijul huruf dapat diukur dari betul atau tidaknya mengeluarkan huruf-huruf hijaiyyah pada makhrajnya. Dengan demikian seseorang dikatakan mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an manakala orang tersebut mampu mengucapkan huruf dari daerah artikulasi atau tepat dalam mengucapkan huruf, yang akhirnya tampak perbedaan dalam mengucapkan huruf yang satu dengan huruf yang lain.

c. Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an

Lancar ialah tidak tersangkut-sangkut dan tidak terputus-putus. Seseorang dikatakan lancar apabila mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacanya dengan tidak terbata-bata.

D. Keterkaitan Program BTQ dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an, yang mana digaris besarkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor internal meliputi 2 aspek, yaitu Aspek fisiologis (kondisi fisik siswa) dan Aspek psikologis (sifat bawaan seseorang). Adapun faktor yang tercakup dalam faktor psikologis adalah 1) intelegensi atau kecerdasan, 2) motivasi belajar, 3) minat baca, 4) sikap siswa.³⁹

Faktor eksternal merupakan faktor yang timbul dari luar diri siswa. Faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan

³⁷Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), 17.

³⁸Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*, 43.

³⁹Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 16–29.

membaca Al-Qur'an secara umum terdiri dari dua macam, yakni lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial mencakup orang tua, guru, teman bermain, kurikulum sekolah dan lingkungan masyarakat. Sedangkan lingkungan nonsosial merupakan lingkungan sekitar peserta didik yang berupa benda fisik seperti gedung sekolah, letak geografis rumah peserta didik, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar.⁴⁰

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa program BTQ, motivasi belajar dan kemampuan membaca Al-Qur'an saling berkaitan, karena termasuk faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an. Jadi apabila program BTQ berjalan efektif dan motivasi belajar siswa optimal, maka dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Adapun penelitian yang relevan dengan judul ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Agung Kurniawan (102011023537), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2010, yang berjudul "Efektivitas Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA Fatahillah Ciledug Tangerang". Pada skripsi ini tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat efektivitas metode pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas X SMA Fatahillah, Ciledug Tangerang.⁴¹

⁴⁰Aquami, "Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang." 82.

⁴¹Agung Kurniawan, "Efektivitas Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA Fatahillah Ciledug Tangerang" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), 7.

Adapun hasil yang didapat dari interpretasi data yaitu didapat perhitungan r_{xy} sebesar 0,627 (dibulatkan menjadi 0,62) angka indeks kolerasi yang diperoleh bertanda positif, dapat dikatakan terdapat kolerasi yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y (terdapat hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMA Fatahillah).⁴²

2. Skripsi Muhammad Abdul Qohar Yusuf (12210297), Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Ma'arif (IAIM) NU Metro Lampung 2017, yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTs Darul Ulum Batu Raja 1 Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara Tahun Pelajaran 2016/2017". Pada skripsi ini tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Darul Ulum Batu Raja I Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara.⁴³

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Darul Ulum Batu Raja 1 Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini terbukti dengan nilai X^2_{hit} yang diperoleh dalam penelitian ini lebih besar jika dibandingkan dengan chi kwadrat yang pada tabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun taraf signifikansi 1% maka dengan demikian dapat disederhanakan menjadi $5,991 < 13,74 > 9,210$, ini berarti hipotesis yang penulis ajukan, sedangkan besar

⁴²Agung Kurniawan, "Efektivitas Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA Fatahillah Ciledug Tangerang", 60-61.

⁴³Muhammad Abdul Qohar Yusuf, "Pengaruh Motivasi Belajar Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTs Darul Ulum Batu Raja 1 Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara Tahun Pelajaran 2016/2017" (Skripsi, IAIM NU Metro Lampung, 2017), 27-28.

pengaruhnya di dapat nilai $KK=0,547$ terletak pada interval $0,400$ sampai $0,600$.⁴⁴

3. Skripsi Siti Aminah (D03206023), Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel 2010, yang berjudul "Efektivitas Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo". Pada skripsi ini tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat efektivitas program BTQ dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.⁴⁵

Adapun hasil analisa data diketahui bahwa adanya pelaksanaan program BTQ di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo mempunyai efektivitas yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam kategori baik. Dari hasil penghitungan uji-t, dengan $db=41$ di konsultasikan pada tabel nilai t dengan taraf kesalahan $0,05\%$ sebesar $\pm 1,684$ dan hasil yang diperoleh adalah $-3,48$. Dengan mengkonsultasikan pada harga kritik, ternyata t hasil tabel jauh lebih besar dari pada harga perhitungannya yaitu $-3,48 < 1,684$, sehingga hipotesis nihil (H_0) yang diajukan ditolak. Maka dengan demikian berarti hipotesis kerjanya (H_a) diterima, artinya ada perbedaan efektivitas antara melaksanakan program BTQ dengan tidak melaksanakan program BTQ dalam peningkatan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an.⁴⁶

⁴⁴Muhammad Abdul Qohar Yusuf, "Pengaruh Motivasi Belajar Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTs Darul Ulum Batu Raja 1 Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara Tahun Pelajaran 2016/2017", 90.

⁴⁵Siti Aminah, "Efektivitas Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo" (Skripsi, IAIN Sunan Ampel, 2010), 5-6.

⁴⁶Siti Aminah, "Efektivitas Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo", 84-85.

4. Tesis Ridholloh (21140110000003), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016, yang berjudul “Pengaruh Teknologi Al-Qur’an Digital dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Quran SMPN 185 Jakarta”. Pada tesis ini tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan teknologi kemampuan baca tulis Al-Qur’an digital dan motivasi belajar terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur’an siswa.⁴⁷

Adapun hasil penelitian mengatakan bahwa terdapat interaksi antara penggunaan pembelajaran Al-Qur’an menggunakan Teknologi Qur’an Digital dengan tingkat motivasi belajar terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur’an peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa nilai Sig = 0.000, sedangkan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$, ini berarti nilai Sig < nilai α ($0.000 < 0.05$).⁴⁸

Untuk menjabarkan posisi penelitian ini, penulis akan menjabarkan tabel persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya. Hal ini menjadi penting untuk dapat mengungkapkan titik celah persamaan dan perbedaan dari penelitian tersebut.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Agung Kurniawan	“Efektivitas Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an	➤ Jenis pendekatan yang digunakan, yakni Kuantitatif.	➤ Penelitian sebelumnya dilakukan di SMA Fatahillah Ciledug

⁴⁷Ridholloh, “Pengaruh Teknologi Al-Qur’an Digital dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Quran SMPN 185 Jakarta” (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), 7.

⁴⁸Ridholloh, “Pengaruh Teknologi Al-Qur’an Digital dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Quran SMPN 185 Jakarta”, 98.

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
		(BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA Fatahillah Ciledug Tangerang".	➤ Variabel terikat sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca Al-Qur'an.	Tangerang, maka penelitian yang akan dilakukan peneliti kali ini di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus. ➤ Penelitian sebelumnya hanya meneliti efektivitas metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) sebagai variabel bebas, sementara peneliti sekarang meneliti efektivitas program Baca Tulis Qur'an (BTQ) dan motivasi belajar sebagai variabel

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
2.	Muhammad Abdul Qohar Yusuf	"Pengaruh Motivasi Belajar Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTs Darul Ulum Batu Raja 1 Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara Tahun Pelajaran 2016/2017".	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Jenis pendekatan yang digunakan, yakni Kuantitatif. ➤ Variabel terikat sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca Al-Qur'an. 	<p>bebas.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Penelitian sebelumnya dilakukan di MTs Darul Ulum Batu Raja 1 Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara, maka penelitian yang akan dilakukan peneliti kali ini di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus. ➤ Penelitian sebelumnya hanya meneliti motivasi belajar ilmu tajwid sebagai variabel bebas, sementara peneliti sekarang meneliti efektivitas program Baca Tulis

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
				<p>Qur'an (BTQ) dan motivasi belajar sebagai variabel bebas.</p>
3.	Siti Aminah	<p>"Efektivitas Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo".</p>	<p>➤ Jenis pendekatan yang digunakan, yakni Kuantitatif. ➤ Variabel terikat sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca Al-Qur'an.</p>	<p>➤ Penelitian sebelumnya dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, maka penelitian yang akan dilakukan peneliti kali ini di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus. ➤ Penelitian sebelumnya hanya meneliti Efektivitas Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) sebagai variabel bebas, sementara</p>

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
				peneliti meneliti efektivitas program Baca Tulis Qur'an (BTQ) dan motivasi belajar sebagai variabel bebas.
4.	Ridholloh	"Pengaruh Teknologi Al-Qur'an Digital dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Quran SMPN 185 Jakarta".	Sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai variabel terikat (Y) dan motivasi belajar sebagai variabel bebas kedua (X ₂).	Penelitian sebelumnya dilakukan di SMPN 185 Jakarta, maka penelitian yang akan dilakukan peneliti kali ini di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus. Penelitian sebelumnya menggunakan metode eksperiment. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
				survey. ➤ Penelitian sebelumnya Teknologi Qur'an Digital sebagai variabel bebas kesatu (X_1), sementara peneliti meneliti efektivitas program Baca Tulis Qur'an (BTQ) sebagai variabel bebas kesatu (X_1).

Berbeda dengan penelitian sebelum-sebelumnya, pada penelitian ini peneliti akan mengungkap tentang efektivitas program Baca Tulis Qur'an (BTQ) dengan menggunakan metode Yanbu'a dan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII yang mengikuti program BTQ tahun pelajaran 2019/2020. Pada penelitian sebelumnya hanya mengungkap tentang efektivitas metode BTQ secara global, yang kedua hanya membahas motivasi belajar ilmu tajwid serta membahas pengaruh teknologi Al-Qur'an digital. Adapun kesamaannya terletak pada variabel kemampuan membaca Al-Qur'an.

F. Kerangka Berfikir

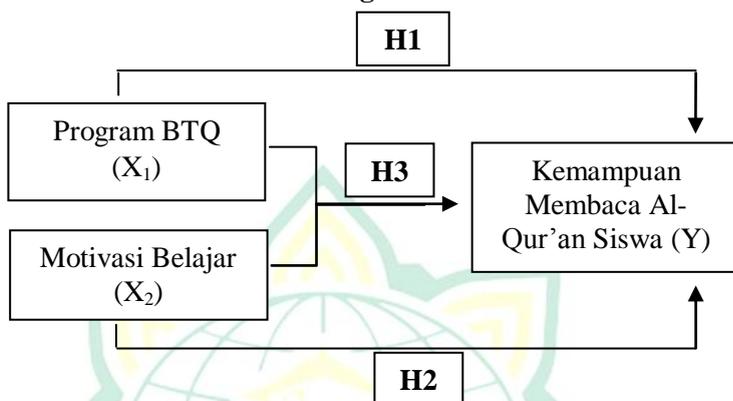
Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan/kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam melafazkan bacaan berupa huruf-huruf yang diungkapkan dalam ucapan (*makhorijul* huruf) dan tajwid sesuai dengan aturan yang berlaku. Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.

Program Baca Tulis Qur'an (BTQ) adalah rangkaian kegiatan membimbing peserta didik untuk membaca dan menulis bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid yang dilakukan secara berkesinambungan yang melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakannya. Suatu program bisa dikatakan efektif apabila tingkat keberhasilan suatu program dapat dicapai dan terjadi perubahan positif. Melalui program ini maka diharapkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik khususnya pada kemampuan membaca Al-Qur'an.

Motivasi merupakan unsur penting dalam proses belajar dan belajar tidak akan berlangsung tanpa adanya perhatian. Dengan adanya motivasi belajar maka peserta didik akan memiliki semangat supaya tetap berminat dalam belajar Al-Qur'an.

Disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yaitu variabel bebas yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya variabel dependen (terikat), yang menjadi variabel independen di sini adalah program Baca Tulis Qur'an (BTQ) dan motivasi belajar. Sedangkan variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca Al-Qur'an. Dalam penelitian ini mengungkapkan efektivitas program Baca Tulis Qur'an (BTQ) dan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, dapat digambarkan dalam model sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



G. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua penggalan kata yaitu *hypo* yang artinya di bawah dan *thesa* yang artinya kebenaran.⁴⁹ Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁵⁰

Peneliti yang merumuskan hipotesis adalah peneliti yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif berupa angka-angka atau data numerik yang kemudian dianalisis menggunakan statistik dengan bantuan aplikasi SPSS. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

⁴⁹Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Buku Daros, 2009), 123.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 96.

- Ha₁: Program Baca Tulis Qur'an (BTQ) dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2019/2020.
- Ha₂: Tingkat motivasi belajar dapat mempengaruhi tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs NU Nurul Huda Kudus tahun pelajaran 2019/2020.
- Ha₃: Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dan motivasi belajar berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs NU Nurul Huda Kudus tahun pelajaran 2019/2020.

